



Analisis kemampuan menggambar sederhana guru paud mulyodadi, bantul

Prayitno, Sudaryanti, Harun, Amir Syamsyudin, Joko Pamungkas

Departemen Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas/Lembaga Asal.
Jl. Colombo, Nomor 1, Yogyakarta, Indonesia
E-mail: prayprayitno576@uny.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 15-11-2023

Revised: 17-11-2023

Accepted: 01-12-2023

Keywords:

Analysis, the ability to draw simply, paud teacher



bit.ly/jpaUNY

ABSTRACT

Kegiatan menggambar di PAUD adalah kegiatan yang sering dilakukan sebagai media bermain sekaligus belajar anak-anak. Kemampuan menggambar sederhana bagi guru-guru PAUD merupakan salah satu keterampilan yang mendasar. Keterampilan tersebut untuk membekali guru saat proses pembelajaran, baik untuk memberikan tutorial menggambar ataupun hanya untuk menstimulasi anak didiknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kemampuan menggambar sederhana guru PAUD. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 37 guru PAUD di Kalurahan Mulyodadi, Bambanglipuro, Bantul. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi karya gambar. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu karya gambar dianalisis menggunakan instrumen atau penilaian karya gambar, kemudian disajikan dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif sederhana. Hasil dari penelitian ini terdapat 17 guru memiliki kategori terampil atau sekitar 46%, 15 guru memiliki kategori cukup terampil atau sekitar 41%, dan 5 guru memiliki kategori kurang terampil atau sekitar 13% dari 37 guru PAUD.

Drawing activities in PAUD are activities that are often carried out as a medium for children to play and learn. The ability to draw simply for PAUD teachers is one of the basic skills. These skills are to equip teachers during the learning process, either to provide drawing tutorials or just to stimulate their students. This research aims to analyze the simple drawing abilities of PAUD teachers. The method in this research is qualitative with a descriptive analysis approach. The subjects in this research were 37 PAUD teachers in Mulyodadi District, Bambanglipuro, Bantul. The data collection technique for this research is observation and documentation of drawing works. The data analysis technique in this research is that drawing works are analyzed using instruments or assessment of drawing works, then presented in simple qualitative and quantitative forms. The results of this research showed that 17 teachers were in the skilled category or around 46%, 15 teachers were in the quite skilled category or around 41%, and 5 teachers were in the less skilled category or around 13% of the 37 PAUD teachers.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran setelah Pandemi *Covid-19* mengalami penyesuaian, khususnya di lingkup pendidikan anak usia dini. Penyesuaian tersebut yaitu diberlakukannya Kurikulum Merdeka, kurikulum pemulihan setelah Pandemi *Covid-19* (Mendikbudristek RI, 2022). Pembelajaran pada kurikulum merdeka tersebut salah satunya adalah pembelajaran proyek, yang bertujuan untuk penguatan profil pelajar Pancasila (Sulistiyati et al., 2022). Pembelajaran proyek merupakan pembelajaran yang berfokus pada pengalaman praktis dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman anak melalui pengerjaan proyek yang berorientasi pada tujuan tertentu (Shalehah, 2023). Pembelajaran ini mendorong anak untuk aktif terlibat dalam memecahkan masalah nyata atau menciptakan produk, atau solusi yang konkret. Ruang lingkup materi PAUD pada pembelajaran ini salah satunya yaitu mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas yang di ekspresikan melalui karya seni (Kemendikbudristek, 2022). Implementasi dari pembelajaran proyek di pendidikan anak usia dini ini ialah pembelajaran proyek menggambar. Pembelajaran menggambar merupakan pembelajaran



yang paling sering diterapkan dibandingkan pembelajaran seni rupa lain, seperti kolase, montase, mozaik, lukis, membentuk dan batik batik sederhana (Prayitno et al., 2021).

Menggambar adalah kegiatan membuat goresan atau guratan di atas permukaan bidang gambar (Salam et al., 2020). Menggambar biasanya menggunakan media kering seperti pensil, pensil warna, oil pastel di atas kertas gambar. Tipe karya gambar pada umumnya terbagi menjadi dua, yaitu tipe haptik dan tipe visual (Lowenfeld & Brittain, 1964). Tipe haptik merupakan tipe gambar yang dihasilkan dari kekayaan imajinasi, terkadang tidak masuk logika dalam kehidupan sehari-hari. Tipe visual adalah karya gambar yang didasari oleh pengalaman atau hasil pengamatan dalam kehidupan sehari-hari. Tipe ini bahkan memiliki proporsi, bentuk, dan warna yang mirip sesuai dengan aslinya.

Menggambar merupakan media pendidikan melalui seni, belajar memahami kehidupan di sekitarnya (Read, 1958). Kegiatan menggambar membantu perkembangan kognitif praoperasional anak. Anak dilatih memvisualkan pemikiran yang abstrak yang ada di dalam pikirannya dalam bentuk simbol atau gambar (Falvell & Piaget, 1963). Proyek atau kegiatan menggambar memiliki banyak manfaat untuk anak usia dini jika diterapkan pada pembelajaran. Manfaat tersebut di antaranya: menggambar media mengekspresikan emosi dan pikiran anak (Zeynep & Gunes, 2021), menggambar dapat membantu mengembangkan motorik halus anak (Mahmudah & Watini, 2022), menggambar membantu meningkatkan kecerdasan interpersonal 85% pada anak (Pahrul et al., 2019), dan menggambar jika dilakukan bersamaan dengan teman-teman di kelas, akan membentuk interaksi sosial-kognitif (Zakaria et al., 2021; De Andrade et al., 2022).

Manfaat tersebut ternyata tidak dirasakan oleh semua anak. Beberapa permasalahan terjadi dalam implementasi pembelajaran menggambar baik dari guru maupun anak. Permasalahan anak dalam menggambar tidak lepas dari kemampuan guru yang mengajarkannya (Wulandari et al., 2022). Hasil observasi di Bulan Juni 2023, dengan melibatkan 35 Guru, 18 Lembaga PAUD, yang tergabung Paguyuban Guru PAUD Mulyodadi, menunjukkan bahwa sebagian besar anak kesulitan mengkreasikan menggambar, karena kemampuan imajinasi anak masih kurang. Data tersebut disajikan pada diagram berikut ini pada Gambar 1.



Gambar 1. Permasalahan menggambar pada anak

Permasalahan di atas menjadi landasan untuk ingin mengetahui lebih dalam bagaimana kemampuan atau keterampilan menggambar pada guru PAUD di Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul. Keterampilan atau kemampuan guru dalam menguasai materi tertentu merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru (Presiden Republik Indonesia, 2005). Para guru PAUD tidak semua memiliki keterampilan menggambar, namun untuk membuat objek gambar sederhana setidaknya dimiliki oleh guru PAUD. Hal tersebut guna mendukung pembelajaran proyek menggambar atau pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam menggambar objek sederhana. Objek sederhana yang digambar adalah objek binatang yang ada di lingkungan sekitar, sehingga memudahkan untuk diimajinasikan. Metode menggambar yang digunakan adalah ekspresi bebas bertema. Menggambar ekspresi bebas adalah menggambar dengan bebas mengekspresikan apa yang ingin digambar tanpa bantuan orang lain, tanpa diberikan tutorial atau cara-cara menggambar (Mayar, 2021).



METODE

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Pendekatan deskriptif analisis yaitu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan atau menguraikan fenomena atau objek penelitian secara rinci dan terperinci (Creswell et al., 2007). Pendekatan ini bertujuan untuk menyajikan data dan informasi dengan akurat sehingga penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023. Subjek penelitian ini adalah guru PAUD di Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi karya gambar. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu karya gambar dianalisis menggunakan instrumen atau penilaian karya gambar, kemudian disajikan dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif sederhana. Instrumen penilaian terdiri dari tiga aspek, yakni bentuk objek gambar, komposisi gambar, dan warna (Suharto, 2009). Skor pada instrumen ini terdiri dari skor 1= tidak terlihat; skor 2= terlihat samar-samar; dan skor 3= terlihat jelas.

Tabel 1. Instrumen penilaian karya gambar

Aspek	Indikator	Deskripsi	Skor		
			1	2	3
Bentuk objek gambar	Ketegasan Garis	- Garisnya tegas - Tidak putus-putus/tidak samar-samar - Terlihat 1 kali tarikan garis			
	Kejelasan Bentuk	- Membentuk objek gambar yang dituju			
	Detail Objek	- Adanya bagian-bagian yang mencirikan dari objek gambar yang dibuat - Adanya ciri khas yang mencirikan dari objek gambar yang dibuat			
Komposisi gambar	Proporsi Bentuk	- Tidak terlalu besar/kecil - Objek gambar tidak terlalu menguasai bidang kertas atau sebaliknya			
	Keseimbangan Tata Letak	- Letak objek gambar yang dibuat seimbang dengan bidang kertas - Objek gambar yang dibuat tidak terlalu dipojok atau pinggir bidang kertas			
Warna	Mewarnai penuh	- Mewarnai objek gambar dengan penuh			
	Beraneka Warna	- Menggunakan lebih dari 3 warna			
	kombinasi warna yang harmonis	- Adanya kombinasi pemilihan warna gerap dan terang - Menimbulkan kesan unik			

Hasil penilaian instrumen tersebut, selanjutnya dihitung sesuai perhitungan dan kategori berikut ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{36} \times 100$$

Tabel 2. Kriteria penilaian

Kriteria	Skala Nilai
Terampil	81-100
Cukup Terampil	61-80
Kurang Terampil	<61

(Sugiyono, 2008)



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menggali Inspirasi Menggambar

Kegiatan penelitian ini diawali dengan guru-guru berimajinasi tentang berbagai objek binatang yang pernah dilihatnya. Objek binatang ini bertemakan binatang yang hidup di darat dan berkaki empat. Hal ini dilakukan untuk merangsang serta mengingat kembali pengalaman guru-guru dengan berbagai binatang yang menarik perhatian mereka. Kegiatan awal ini dimaksudkan untuk mencari inspirasi berkarya. Inspirasi berkarya merupakan hal yang sulit dan lama, sehingga memerlukan waktu yang agak lama.

Menggambar dan Mewarnai Berdasarkan Inspirasi pengalaman

Guru-guru setelah mendapatkan inspirasi, kemudian menggambar menggunakan metode ekspresi bebas. Guru menggambar objek-objek sederhana sesuai dengan apa yang mereka lihat dan rasakan dalam pengalaman tersebut. Metode ini memungkinkan guru-guru untuk secara kreatif mengekspresikan pengalaman dengan cara yang unik, yang nantinya dapat digunakan dalam pembelajaran untuk menginspirasi tentang kehidupan di sekitar. Guru menuangkan inspirasinya melalui karya gambar sederhana dengan media pensil dan kertas gambar. Para guru kemudian melanjutkan aktivitas seninya dengan mewarnai karya gambar yang dikreasikan sebelumnya menggunakan *oil pastel*. Guru-guru duduk di depan kertas gambar dengan penuh semangat, memilih warna-warna yang akan digunakan, dan dengan hati-hati mengisi detail-detail yang sudah digambar. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman seni para guru PAUD, tetapi juga memberikan pengalaman empiris ketika mengajarkan karya seni kepada anak-anak.



Gambar 2. Proses menggambar

Hasil Penilaian Karya Gambar

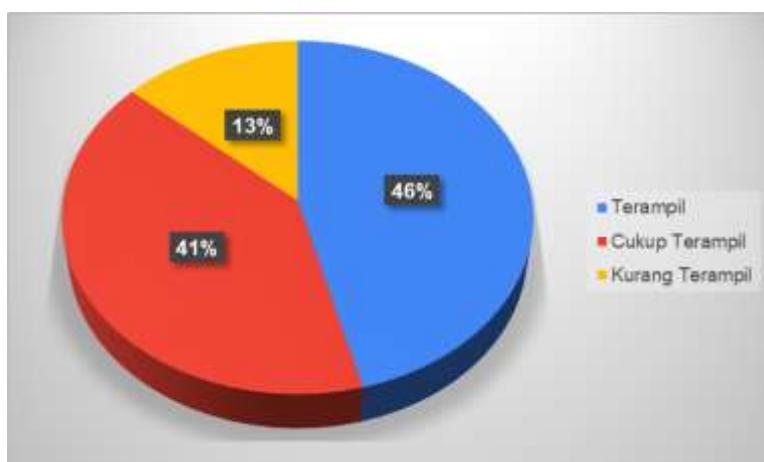
Karya gambar yang dikreasikan oleh para guru beraneka macam, ada yang menggambar objek kambing, jerapah, sapi, kucing, dan binatang darat berkaki empat lainnya. Karya gambar ini kemudian dianalisis berdasarkan aspek bentuk objek gambar, komposisi gambar, dan warna. Bentuk objek gambar memiliki indikator di antaranya: 1) ketegasan garis. Aspek ini terlihat garis tegas, tidak putus-putus atau tidak samar-samar, dan terlihat satu kali tarikan garis, 2) kejelasan bentuk, membentuk objek gambar yang ditiru, 3) detail objek, adanya bagian-bagian yang mencirikan dari objek gambar yang dibuat, adanya ciri khas yang mencirikan dari objek gambar yang dibuat. Komposisi gambar memiliki indikator yaitu: 1) proporsional bentuk, tidak terlalu besar atau kecil dan objek gambar tidak terlalu menguasai bidang kertas atau sebaliknya. 2) keseimbangan tata letak. Letak objek gambar yang dibuat seimbang dengan bidang kertas, objek gambar yang dibuat tidak terlalu di pojok atau pinggir bidang kertas. Warna memiliki indikator sebagai berikut: 1) mewarnai objek gambar dengan penuh, 2) beraneka warna, menggunakan lebih dari tiga warna, 3) kombinasi warna yang harmonis, adanya kombinasi pemilihan warna gelap dan terang, menimbulkan kesan unik. Berikut ini hasil karya gambar yang dikreasikan oleh para guru PAUD pada Tabel 3.



Tabel 3. Hasil penilaian karya gambar guru

Nama Guru	Ketegasan garis	Kejelasan Bentuk	Detail objek	Proporsi Bentuk	Keseimbangan Tata Letak	Mewarnai dengan Penuh	Beraneka warna	kombinasi warna	Jumlah	Skor
A	3	3	2	3	3	3	3	3	23	95,833333
B	3	3	3	3	3	2	3	3	23	95,833333
C	3	3	3	3	3	3	2	3	23	95,833333
D	3	3	3	3	2	2	3	3	22	91,666667
E	3	3	3	2	2	3	3	3	22	91,666667
F	3	3	2	2	3	3	3	3	22	91,666667
G	3	2	2	3	3	3	3	3	22	91,666667
H	3	2	3	2	3	3	3	3	22	91,666667
I	3	3	3	3	3	3	1	3	22	91,666667
J	3	3	3	2	2	2	3	3	21	87,5
K	3	3	3	3	2	3	2	2	21	87,5
L	3	3	3	3	3	3	2	1	21	87,5
M	3	2	2	3	2	3	3	3	21	87,5
N	2	3	3	1	3	2	3	3	20	83,333333
O	3	2	2	3	3	3	2	2	20	83,333333
P	3	3	3	3	2	2	2	2	20	83,333333
Q	3	2	3	3	2	2	2	3	20	83,333333
R	3	1	3	3	2	2	2	3	19	79,166667
S	2	3	2	2	2	2	3	2	18	75
T	3	3	3	2	2	2	1	2	18	75
U	2	3	2	2	2	3	2	2	18	75
F	2	2	2	3	1	2	3	3	18	75
W	1	2	3	2	1	3	3	3	18	75
X	2	2	1	2	2	2	3	3	17	70,833333
Y	2	3	2	3	3	2	1	1	17	70,833333
Z	2	2	2	2	3	2	2	2	17	70,833333
AA	2	2	2	2	2	2	2	2	16	66,666667
AB	2	2	2	2	2	2	2	2	16	66,666667
AC	2	2	2	1	1	2	3	3	16	66,666667
AD	2	2	2	2	1	2	2	2	15	62,5
AE	1	2	2	1	3	2	2	2	15	62,5
AF	1	2	2	2	3	3	1	1	15	62,5
AG	2	2	2	1	1	2	2	2	14	58,333333
AH	1	1	2	2	2	2	1	2	13	54,166667
AI	2	1	1	1	3	2	1	2	13	54,166667
AJ	1	1	1	1	1	2	2	3	12	50
AK	1	2	1	1	1	2	2	2	12	50

Data pada Tabel 1 kemudian di simpulkan berdasarkan kategori. Hasil dari penelitian ini terdapat 17 guru memiliki kategori terampil atau sekitar 46%, 15 guru memiliki kategori cukup terampil atau sekitar 41%, dan 5 guru memiliki kategori kurang terampil atau sekitar 13% dari 37 guru PAUD. Berikut ini sajian diagram kemampuan menggambar sederhana guru dalam bentuk persentase pada gambar 3:



Gambar 3. Persentase kemampuan menggambar sederhana guru PAUD



Pembahasan

Proses penelitian ini para guru PAUD diberi kesempatan untuk menggambar bebas. Para guru menggambar tanpa bantuan stimulasi baik dari orang lain ataupun teknologi digital. Karya gambar pun beraneka macam objek binatang yang dibuat. Hal ini sejalan dengan Mayar (2021) bahwasannya menggambar dengan ekspresi bebas dapat membebaskan ekspresi pembuatnya, sehingga setiap individu bervariasi karya yang dihasilkannya. Ekspresi bebas ini jika nantinya guru menerapkan pada anak didiknya, akan bertampak positif. Menggambar dengan ekspresi bebas ini melatih mengkonstruksi pemahaman kognitif serta imajinasi anak secara mandiri (Montessori, 1912; Piaget, 1929). Para guru menggambar berdasarkan hasil pengalamannya melihat objek di lingkungan sekitarnya. Objek tersebut yaitu binatang yang ada di darat berkaki empat yang sering dijumpai oleh guru. Proses ini merupakan langkah yang dialami oleh setiap individu dalam menggambar, melihat kemudian berimajinasi, dan setelah itu ekspresikan dalam bentuk gambar (Kamching, 2002; Tabrani, 2014). Hasil karya gambar yang didasari oleh apa yang dilihat atau pengalaman guru merupakan implementasi dari teori tipe gambar visual. Tipe gambar visual yaitu karya gambar yang dihasilkan berdasarkan apa yang dilihatnya pada dunia nyata, bahkan proporsi dan bentuknya mirip (Lowenfeld & Brittain, 1964). Hasil karya gambar tipe visual yang dihasilkan oleh guru atau orang dewasa berbanding lurus dengan hasil penelitian tipologi karya gambar anak. Hal tersebut menjelaskan bahwa karya tipe visual lebih dominan atau lebih banyak dibandingkan dengan tipe haptik (Prayitno, 2022). Kemampuan menggambar sederhana ini merupakan salah satu hal yang dianjurkan dimiliki oleh guru. Guru yang memiliki kompetensi atau keterampilan menggambar baik akan berpengaruh baik pula terhadap proses pembelajaran (Prayitno, 2023). Penelitian ini juga membantu menjawab keterbatasan penelitian-penelitian lain terkait dengan kemampuan guru dalam menggambar sederhana (Sari, 2020).

Temuan pada penelitian ini yaitu objek yang sering dilihat dan berkesan oleh guru akan lebih mudah diimajinasikan serta dikreasikan dalam bentuk karya gambar. Sebaliknya objek yang jarang bahkan sama sekali belum pernah dilihat akan kesulitan baik dalam proses imajinasi maupun mengekspresikan dalam bentuk karya gambar. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hasil penelitian ini belum bisa dijadikan tolok ukur kemampuan menggambar sederhana guru PAUD secara, dikarenakan penelitian ini lingkupnya hanya satu desa. Setiap guru memiliki kemampuan menggambar sederhana tergantung faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya yaitu membiasakan menggambar bersama anak didiknya.

SIMPULAN

Penelitian ini para guru PAUD mengkreasikan karya gambar dengan menggunakan metode ekspresi bebas. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 46%, atau setara dengan 17 guru dari total 37 guru yang terlibat dalam aktivitas ini, memiliki kategori keahlian tinggi dalam menggambar sederhana. Hal ini menggambarkan keberhasilan metode ekspresi bebas dalam menggugah kreativitas dan keterampilan artistik para guru. Hasil ini pula dapat memperkuat pentingnya berbagai pendekatan seni dalam pendidikan, yang memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan potensi seni rupa khususnya keterampilan menggambar. Penelitian ini juga sekaligus menginspirasi anak didik dari para guru untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan kreativitas dengan lebih percaya diri. Hal ini merupakan langkah positif dalam mendorong pengembangan seni yang berfokus pada kemampuan individu khususnya guru PAUD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Kalurahan Mulyodadi, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang sudah membantu memfasilitasi penelitian ini, dan kepada pihak-pihak yang berperan dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W., Hanson, W. E., Clark Plano, V. L., & Morales, A. (2007). *Qualitative Research Designs*:



- Selection and Implementation. *The Counseling Psychologist*, 35(2), 236–264. <https://doi.org/10.1177/0011000006287390>
- De Andrade, V., Freire, S., Baptista, M., & Shwartz, Y. (2022). Drawing as a space for social-cognitive interaction. *Education Sciences*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/10.3390/educsci12010045>
- Falvell, J. H., & Piaget, J. (1963). *The Developmental Psychology of Piaget*. Litton Educational Publishing.
- Kamching, F. D. (2002). *Menggambar suatu Proses Kreatif*. Erlangga.
- Kemendikbudristek. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Nomor 7*. Kemendikbudristek RI.
- Lowenfeld, V., & Brittain, W. L. (1964). *Creative and Mental Growth: Fourth Edition*. The Macmillan Company.
- Mahmudah, D., & Watini, S. (2022). Meningkatkan motorik halus melalui kegiatan menggambar dengan model atik di tk pertiwi vi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 668–672. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.481>
- Mayar, F. (2021). *Menggambar Melalui Ekspresi Bebas Anak Usia Dini*. Deepublish.
- Mendikbudristek RI. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Montessori, M. (1912). *The Montessori method: Scientific Pedagogy as Applied to Child Education in "the Children's Houses" with Additions and Revisions*. Frederick A. Stokes Company.
- Pahrul, Y., Hartati, S., & Meilani, S. M. (2019). Peningkatan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan menggambar pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 461–469. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.186>
- Piaget, J. (1929). *The Child's Conception of the World* (Vol. 6, Issue August). Routledge and Kegan Paul LTD.
- Prayitno. (2023). *Kompetensi profesional guru sanggar gambar anak usia dini (4-6 tahun)*. 08(02), 161–173. <https://doi.org/10.24903/jw.v>
- Prayitno, P. (2022). Tipologi gambar anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 130–137. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i2.53667>
- Prayitno, P., Syamsudin, A., Pamungkas, J., Harun, H., & Sudaryanti, S. (2021). Implementasi pembelajaran seni rupa PAUD di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 128–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.44103>
- Presiden Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang tentang Guru dan Dosen Nomor 14*. Republik Indonesia.
- Read, H. (1958). *Education Trought Art*. Faber and Faber.
- Salam, S., Sukarman, B., Hasnawati, & Mahemin, M. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa* (Vol. 1). Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sari, A. H. (2020). Studi kasus strategi guru dalam kegiatan menggambar untuk pengembangan seni rupa anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 150–155. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.905>
- Shalehah, N. A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka melalui model project based learning di satuan paud. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 14–24.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (6th ed.). Alfabeta.
- Suharto, S. (2009). Sistem penilaian karya seni rupa dan kerajinan. *Imaji*, 7(2), 183–190. <https://doi.org/10.21831/imaji.v7i2.6634>
- Sulistiyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2022). *Projek Penguatan Profil Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Tabrani, P. (2014). *Proses Kreasi-Proses Belajar-Gambar Anak*. Erlangga.
- Wulandari, D., Naibaho, L. S., Putri, L. A., Kirana, B. M. S., Ardianto, D. G., & Haidar, A. (2022). Pelaksanaan pembelajaran seni rupa di masa pandemi covid-19: studi kasus tk/ra ma'arif candran. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 40–51. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.42029>



- Zakaria, M. Z., Yunus, F., & Mohamed, S. (2021). Drawing activities enhance preschoolers socio emotional development. *Southeast Asia Early Childhood Journal*, *10*(1), 18–27.
<https://doi.org/10.37134/saecj.vol10.1.2.2021>
- Zeynep, C., & Gunes, N. (2021). Drawing as a means of self-expression: A case study. *Early Child Development and Care*, *191*(1), 136–147.
<https://doi.org/https://eric.ed.gov/?q=drawing+child&id=EJ1286130>